

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian penelitian terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti lakukan di Republika Online dengan judul “Perspektif Pers Pancasila Pada Pemberitaan di Republika Online (Studi Kasus Pada Berita Ulama Muhammadiyah di Serang Periode Februari 2018)”. Penelitian ini sudah menganalisis sembilan berita Republika Online, maka penulis dapat menarik kesimpulan Sembilan berita dalam menerapkan pers Pancasila sebagai berikut:

Republika Online sebagai salah satu media massa di Indonesia menerapkan pers Pancasila dalam pemberitaan terkait kasus penyerangan ulama Muhammadiyah. Pada berita pertama berjudul “Penyerangan Kiai Mubarak, Mu’ti: Terstruktur dan Sistematis” menerapkan kelima pers Pancasila dalam seluruh unit isi berita. Pada berita kedua berjudul “Ini Penjelasan Polda Jatim Terkait Kiai Hakam Mubarak” menerapkan kelima pers Pancasila dalam keseluruhan unit isi berita. Pada berita ketiga berjudul “Dicurigai Ada Gerakan di Balik Penyerangan Terhadap Ulama” hanya menerapkan empat pers Pancasila saja dalam keseluruhan unit isi berita. Pada berita keempat berjudul “Kabareskrim Janji Tuntaskan Kasus Penganiayaan Ulama” hanya menerapkan dua pers Pancasila dalam keseluruhan isi berita.

Pada berita kelima berjudul “Hidayat Sesalkan Kekerasan Terhadap Ulama dan Umat Islam” menerapkan dua sila pers Pancasila dalam keseluruhan unit berita. Pada berita keenam berjudul “Ini Penjelasan Polda Jatim Terkait Kiai Hakam Mubarak” menerapkan tiga pers Pancasila dalam keseluruhan unit berita. Pada berita ketujuh berjudul “Ketua DPR Kecam Penyerangan Pimpinan Ponpes Muhammadiyah” menerapkan tiga pers Pancasila dalam keseluruhan unit berita. Pada berita kedelapan berjudul “Penyerangan Ulama: Saat Polisi Memburu Asap, Bukan Api” menerapkan pers Pancasila pada keseluruhan unit berita. Pada berita kesembilan berjudul “Rekayasa Jahat di Tahun Politik” menerapkan seluruh pers Pancasila dalam keseluruhan unit berita.

Membuktikan bahwa pers Pancasila dapat diaktualisasikan dan dikembangkan oleh media massa berdasarkan ideologi atau filsafat negara sesuai dengan demokrasi

Pancasila. Dari hasil penelitian dapat dilihat tidak adanya keberpihakan media kepada sumber tertentu. Keberimbangan mencari sumber baik, sesuai dengan kelanjutan kasus penyerangan ulama Muhammadiyah. Namun masih saja ada media online yang tidak menerapkan pers Pancasila dalam teknis penulisan berita. Berita yang tidak menerapkan pers Pancasila akan mudah diketahui yaitu berita tersebut akan bersifat provokatif, anarkis dan menghasut pembacanya. Sebagai pembaca sangat diperlukan kecermatan dalam menerima informasi di media massa karena tidak semua media mengedepankan objektivitas dan mengedepankan bobot dalam menulis berita.

V.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian pada pemberitaan penyerangan ulama Muhammadiyah, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan antara lain;

1. Kepada media *online* yaitu dalam segi pemberitaan, harus tetap mempertahankan kualitas berita berdasarkan fakta, berimbang, tidak memihak dan mengutamakan persatuan Indonesia.
2. Kepada mahasiswa ilmu komunikasi yaitu penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur khususnya masyarakat jurnalistik dan penelitian ini bisa menjadi pedoman mengenai studi kasus menganalisis berita media *online*, serta diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dari skripsi ini.
3. Kepada pembaca media *online* yaitu diharapkan pembaca lebih bijak dalam menyerap informasi sebuah berita bacalah berita media *mainstream* dan jangan mudah percaya pada berita bohong atau hoax